

GAMBARAN PERILAKU KONSUMTIF SISWA DI MEDAN

¹M. Harwansyah Putra Sinaga, ²Padiahani Filja, ³Rahma Febriani, ⁴Siti Aisah Saragih, ⁵Yuli Lestari

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
mharwansyahputra@uinsu.ac.id.

Abstract: *Consumptive behavior is a desire to consume goods that are actually not needed excessively to achieve maximum satisfaction and is not based on rational considerations. The research is motivated by various problems that occur in students' consumptive behavior at school, that is, in general, students are more concerned with appearance than their learning outcomes and tend to follow along with what their friends wear. Based on this phenomenon, it is known that there are many negative things that are very detrimental to students due to consumptive behavior, it is necessary to anticipate and handle them well. The purpose of this study was to describe the consumptive behavior of students at MTs Negeri 2 Medan. In this study, quantitative methods were used with a survey design, data collection was carried out using a questionnaire. The results showed that 30 respondents or 100% of the total respondents had a moderate level of consumptive behavior.*

Keywords: *Counseling, Consumptive, Behavior*

Abstrak: Perilaku konsumtif adalah suatu keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal serta tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Penelitian dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang terjadi dalam perilaku konsumtif siswa di sekolah yaitu pada umumnya siswa lebih mementingkan penampilan daripada hasil belajarnya dan kecenderungan ikut-ikutan dengan apa yang dipakai oleh temannya. Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa banyak hal-hal negatif yang sangat merugikan siswa akibat perilaku konsumtif, maka perluantisipasi dan penanganan yang baik bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif pada siswa di MTs Negeri 2 Medan. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan desain survei, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden atau 100% dari seluruh total responden memiliki perilaku konsumtif pada tingkatan sedang.

Kata Kunci: Konseling, Konsumtif, Perilaku.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup di dunia memiliki banyak kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Di antara kebutuhan tersebut terbagi atas kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Bahasa kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya terdiri dari tiga macam meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder serta

kebutuhan tersier. (Syarifuddin, 2016). Pengertian perilaku konsumtif menurut Lubis (Lina & Rosyid, 1997) bahwa perilaku konsumtif melekat pada individu bila membeli dan mengkonsumsi barang dan jasa yang didasari pada keinginan (want) dan bukan pada kebutuhan (need). Menurut Loudon dan Bitta (1993) remaja merupakan kelompok yang

berorientasi konsumtif, karena hal tersebut merupakan wujud ekspresi dari perilaku eksperimental yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru.

Lestari (2018: 2) menyatakan bahwa individu selalu mencari kepuasan dengan cara mengonsumsi barang yang bukan kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya. Fenomena ini biasanya dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang maupun menggunakan jasa hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi semata dan tidak lagi memandang manfaat atau urgensi dari barang maupun jasa tersebut. Perilaku konsumtif ini cenderung ditemui pada kalangan remaja. Dimana, remaja melakukan perilaku konsumtif untuk memenuhi gaya hidup (*life style*). Hal ini diperjelas oleh Loudon dan Bitta (Suminar, 2015: 146) yang mengemukakan bahwa remaja mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan dan kuat untuk mengonsumsi suatu produk.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar dalam gaya hidup remaja dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Adapun dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi ekonomi yaitu ketika remaja terus melakukan perilaku konsumtif ini maka dia tidak lagi dapat mengatur keuangannya dengan baik. Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi psikologis yaitu remaja akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi.

Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi sosial yaitu remaja akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri (Effendi, 2016). Psikologis yaitu remaja akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak terpenuhi. Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTS Negeri 2 Medan, terdapat bahwa peserta didik yang berinisial A melakukan perilaku konsumtif, dimana A melakukan perilaku konsumtif karena A sering berbelanja secara berlebihan, A mudah sekali tertarik setiap kali melihat suatu barang, tanpa disadari secara terus menerus A melakukan perilaku boros. Dan A menjadikan belanja sebagai pemenuhan gaya hidupnya. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif pada A, A tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak berbelanja. Sementara A tidak sadar bahwa perilaku konsumtif ini justru memiliki banyak dampak negative di antaranya :

1. Akan menimbulkan kecemburuan sosial baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain, orang lain akan cemburu terhadap A yang mampu membeli tanpa berpikir panjang sedangkan A akan cemburu terhadap apa yang orang lain beli sedang A tidak membelinya.
2. Perilaku konsumtif kerap kali tidak mempunyai kesempatan untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Hal ini yang membahayakan anak yang berperilaku konsumtif, maka penelitian mencari

tahu perilaku konsumtif pada siswadan faktor penyebabnya.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian survey dengan tujuan agar hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari data sesungguhnya dan reliable. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dirujuk dari Penelitian Fitri (2022). Penyebaran angket ini gunanya untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden yang dituju.

HASIL

N	Responden	Skor	Kategori
1.	AY	77	Sedang
2.	AP	99	Sedang
3.	AB	94	Sedang
4.	AS	84	Sedang
5.	AN	83	Sedang
6.	AP	86	Sedang
7.	DL	88	Sedang
8.	DP	83	Sedang
9.	DA	92	Sedang
10.	DW	81	Sedang
11.	DR	86	Sedang
12.	FP	86	Sedang
13.	JA	89	Sedang
14.	KI	85	Sedang
15.	KR	88	Sedang
16.	MI	85	Sedang
17.	MR	81	Sedang
18.	MS	93	Sedang
19.	MJ	94	Sedang
20.	NT	81	Sedang
21.	NB	94	Sedang
22.	NH	100	Sedang
23.	RM	86	Sedang
24.	RD	90	Sedang

N	Responden	Skor	Kategori
25.	RN	96	Sedang
26.	RY	95	Sedang
27.	SN	77	Sedang
28.	SO	77	Sedang
29.	SH	75	Sedang
30.	TM	90	Sedang

Berdasarkan hasil tabel data diatas tampak bahwa perilaku konsumtif pada siswa skor tinggi kategori sedang jatuh kepada responden NH nomor 22 dengan hasil skor 100%. Kemudian perilaku konsumtif pada siswa skor sedang kategori sedang jatuh kepada responden JA nomor 13 dengan hasil skor 89%. Dan perilaku konsumtif pada siswa skor terendah kategori sedang jatuh kepada responden SH nomor 29 dengan hasil skor 75%.

Rendah= $X < M - ISD$

Sedang= $M - ISD \leq X < M + ISD$

Tinggi= $M + ISD \leq X$

Keterangan

X= rantang butir pertanyaan

M= mean (rata rata)

SD= standar deviasi

Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 71$	0	0%
Sedang	$71 \leq X < 111$	30	100%
Tinggi	$111 \leq X$	0	0%
Jumlah		30	100%

Hasil kategorisasi perilaku konsumtif, responden penelitian ini secara data empiric

menunjukkan bahwa 30 siswa (100%) memiliki perilaku konsumtif yang sedang.

PEMBAHASAN

Perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli suatu barang yang dilakukan secara berlebihan dan lebih mengutamakan keinginan ketimbang kebutuhan. Akibatnya kondisi keuangan tidak terkontrol dan menimbulkan pemborosan. Setiap orang memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing dalam kehidupannya. Kebutuhan itu berusaha untuk dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi secara wajar dan ada pula yang berlebihan. Hal hal seperti inilah yang dapat menghasilkan bentuk-bentuk perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif menjadi salah satu tren dalam kehidupan sehari-hari yang melanda seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya dilanda oleh orang dewasa yang berpenghasilan sendiri, namun juga pelajar banyak yang terjerat dengan perilaku tersebut. Bahkan remaja yang belum memiliki kemampuan finansial ikut terlibat membeli barang dengan cara konsumtif. Perilaku yang terjadi pada pelajar adalah belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, semua hanya ingin dikonsumsi sebagai kebutuhan atau disebut konsumtif. Pelajar semakin giat mengonsumsi diluar kebutuhannya dengan suka membeli produk mewah seperti gadget. Memiliki handphone

lebih dari satu yang bermerek agar dapat menunjukkan status sosialnya bahwa berasal dari kelas sosial yang berada. Selanjutnya membeli dan mengoleksi fashion untuk keperluan penampilan agar terlihat menarik dimata orang lain dan menggunakan aksesoris lainnya yang dapat mendukung penampilannya. Dari sinilah pelajar ingin memiliki barang populer dan kekinian, sehingga para pelajar terpengaruh untuk berperilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai gambaran perilaku konsumtif yang dilaksanakan di MTS N 2 Medan dengan jumlah responden 30 siswa dengan teknik random sampling ini menunjukkan bahwa hasil penelitiannya 30 responden atau 100% dari total seluruh responden memiliki perilaku konsumtif pada tingkatan rendah, terdapat empat dimensi diantaranya pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang menjadi tidak produktif dan status. Dari hasil perolehan skor pada setiap dimensi perilaku konsumtif, dapat dilihat bahwa dimensi yang memilih mean tertinggi adalah dimensi status. Pada dimensi status, terdapat dua indikator yaitu : membeli produk yang menurutnya menarik, mempertimbangkan dengan matang bila ingin membeli suatu barang.

a. Pembelian Tidak Terencana

Menurut Amalia (2016:2) Perilaku konsumtif yang terjadi pada pelajar berawal dari ketertarikan Pada kemasan suatu produk

yang beredar di masyarakat. Ketika melihat produk yang memiliki penampilan kemasan yang bagus membuat pelajar penasaran dan tertarik untuk membelinya. Pelajar tertarik dari bentuk-bentuk kemasan terfokus Pada kecantikan barang, keunikan yang dilihat, kualitas serta warna produk yang mencolok. Hal inilah yang merangsang pelajar ingin mencoba dan merasakan langsung produk yang sedang berkembang. Pembelian produk ini menjadi alasan terbentuknya perilaku pelajar untuk hidup konsumtif. Seperti yang dikemukakan oleh Sumartono bahwa konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik. Pelajar yang konsumtif tentunya akan memilih produk yang dianggap menarik untuk dibeli. Produk yang menarik dihati pastinya sangat cocok untuk digunakan. Saat ini kemasan produk memang sudah menjadi hal yang penting untuk dihias. Hal itu ditandai dengan membanjirnya barang-barang produksi yang di desain menarik dipadu dengan hiasan cantik yang begitu populer saat ini diminati oleh pelajar. Dengan membeli produk yang dianggap menarik dapat memberikan nilai sosial bagi diri sendiri. Barang yang populer itu sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku pelajar. Pelajar kini

lebih mementingkan Penampilan barang (citra) ketimbang esensi dari suatu produk tersebut.

b. Mencari Kesenangan

Pelajar dalam membeli suatu produk bukan untuk memenuhi kebutuhan akan tetapi keinginan untuk kepuasan semata. Keinginan tersebut mendorong Pelajar untuk memakai produk yang dapat membuatnya merasa senang, berbeda dengan yang lain dan ingin dianggap kekinian dengan mengikuti mode gaya tren. Pembelian dan pengonsumsiian produk lebih kepada tuntutan zaman dan gengsi. (Lina dan Rosyid H.F, 1997) mengatakan bahwa mencari kesenangan adalah suatu Perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan. Salah satu yang dicari adalah kenyamanan fisik dimana para Pelajar dalam hal ini dilatar belakangi oleh sifat pelajar yang akan merasa senang dan nyaman ketika dia memakai barang yang dapat membuatnya lain dari pada yang lain dan membuatnya merasa trendy. Dalam kehidupan sosial pelajar, kebutuhan yang dipenuhi bukan lagi merupakan kebutuhan yang pokok namun yang dipenuhi adalah untuk mengikuti Arus mode. Mereka ingin menunjukkan bahwa dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Ingin di akui eksistensinya oleh orang lain berusaha memakai produk baru agar tidak ketinggalan dengan merek-merek favorit keluaran terbaru yang

ingin mereka beli dan gunakan. Perilaku konsumtif ini dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh kesenangan meskipun kesenangan yang diperoleh bersifat semu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perilaku konsumtif yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan memiliki perilaku konsumtif sedang. Dengan hasil tabel data di atas yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pada siswa skor tinggi kategori sedang jatuh kepada responden NH nomor 22 dengan hasil skor 100% sedangkan perilaku konsumtif pada siswa skor kategori sedang jatuh pada responden JA nomor 13 dengan hasil skor 89%. Dan perilaku konsumtif pada siswa skor terendah kategori sedang jatuh kepada SH nomor 29 dengan hasil skor 75%.

DAFTAR RUJUKAN

- Syarifuddin, M. 2016. *Analisis tentang aktivitas Buruh Tani dalam memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda*
- E.Journal Sosiantri-Sosiologi. Vol 4 (3): 98-112
- Lestari, O.D. 2018. *Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada siswa sekolah X*
- Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol 5 (1):2.

Effendi, U. 2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fitri Handayani.(2022). *Hubungan Harga diri dengan Perilaku konsumtif pada siswa*. Banda Aceh:Fakultas Psikologi.UIN Ar-Raniry

Amalia. (2016: 2). *Pengaruh citra merek terhadap perilaku konsumtif pada remaja perempuan*. Malang:Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang

Lina dan Rosyid H.F. (1997). *Perilaku Konsumtif Berdasarkan locus of control pada remaja putri*.

Loudon dan Bitta. ((1993). *Consumer behavior : concept and aaplications*. Jurnal Psikologika.